

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI PENATA
ANESTESI TAHUN 2020 DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH KOTA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Nur Intan Sari. M
1811604005**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI PENATA
ANESTESI TAHUN 2020 DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH KOTA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Kesehatan Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Nur Intan Sari. M
1811604005**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI PENATA ANESTESI TAHUN 2020 DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NUR INTAN SARI. M
1811604005

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Heri Puspito, S.Kep., Ns.,MKM
Tanggal : 12 September 2022
Tanda tangan :

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI PENATA
ANESTESI TAHUN 2021 DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
SKRIPSI PENELITIAN¹**

Nur Intan Sari. M², Heri Puspito, S.Kep., Ns., MKM³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang tenaga kesehatan berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk dapat menjalankan praktik. Kondisi tersebut berpengaruh pada kesejahteraan dan hak-hak perawat belum sepenuhnya diperhatikan, sehingga sering timbul tuntutan hukum yang ditujukan kepada perawat. Tuntutan hukum tersebut lahir karena perawat melakukan asuhan keperawatan di luar wewenangnya tuntutan hukum.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Hasil Penelitian: Pemahaman komunikasi efektif penata anestesi baik dilihat dari pernyataan informan 1-3 dapat menjelaskan pengertian dari komunikasi efektif. Komponen kompetensi dalam hal keterampilan klinis oleh penata anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah paham apa itu keterampilan klinis, dan juga penata anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah melakukan penerapan sesuai dengan standar kompetensi.

Simpulan: Pemahaman komunikasi efektif dan kompetensi keterampilan klinis PKU Muhammadiyah baik secara kualitatif.

Saran: Mempertahankan komunikasi efektif penata anestesi antar profesi.

Kata Kunci: Standar Kompetensi, Komunikasi Efektif, Keterampilan Klinis

¹. Judul Skripsi

². Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³. Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



THE ANALYSIS OF ANESTHESIOLOGIST COMPETENCY STANDARDS IMPLEMENTATION IN 2022 AT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA HOSPITAL ¹

Nur Intan Sari. M², Heri Puspito, S.Kep., Ns.,MKM³

ABSTRACT

Background: Competence is a health worker's ability to perform practice based on knowledge, skills, and professional attitude. These conditions have an impact on the welfare and rights of nurses, and as a result, lawsuits against nurses are common. The lawsuit was born because the nurse was carrying out nursing care outside the jurisdiction of the lawsuit.

Method: This was a qualitative study that used natural methods to understand phenomena about what research subjects experienced such as behavior, perception, motivation, and action in a specific natural context.

Result: The anesthesiologist's understanding of effective communication, as seen in the statement of informants 1-3, can explain what effective communication means. The anesthesiologist at the PKU Muhammadiyah Yogyakarta hospital already understands what clinical skills are, and the anesthesiologist at the PKU Muhammadiyah Yogyakarta hospital has implemented it in accordance with competency standards.

Conclusion: PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital has a good qualitative understanding of effective communication and clinical skills.

Suggestion: PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital are expected to maintain effective communication between anesthesiologists and other medical professionals.

Keywords : Competency Standards, Effective Communication, Clinical Skills

¹Title

²Student of Anesthesiology Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

³Lecturer of Anesthesiology Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kompetensi pada dasarnya merupakan ketrampilan, pengetahuan, keahlian, kemampuan yang berhubungan dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik dan kepemimpinan yang harus dimiliki seseorang dalam memegang jabatan (Rensi, 2019). Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang tenaga kesehatan berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk dapat menjalankan praktik (Syukri & Asbiran, 2019; Nabilah & Ratih Kusuma Dewi, n.d.). Kompetensi dasar seorang individu terdiri atas 5 hal, yaitu : 1. Watak (*traits*), yaitu yang membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimana orang tersebut merespon sesuatu dengan cara tertentu, 2. Motif (*motive*), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan, 3. Konsep Diri (*self-concept*), adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai tersebut dapat diukur melalui tes untuk mengetahui nilai yang dimiliki, 4. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu atau pada arena tertentu, 5. Keterampilan atau keahlian (*skill*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental (Fitriani, 2018). Kompetensi sebagai ability, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual

dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan (Dr. Vladimir, 2019). Kompetensi mengacu pada kompetensi dasar seperti pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar digunakan sebagai standar yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa, dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini biasanya disebut sebagai kompetensi fungsional dan umumnya mengacu pada keterampilan teknis. Kompetensi juga diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu (Pertiwi & Rini, 2020). Berdasarkan Undang-Undang nomor 36 Tahun 2014 pada pasal 21 ayat (4) yang menyatakan bahwa standar kompetensi kerja disusun oleh organisasi profesi dan konsil masing-masing tenaga kesehatan dan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Berdasarkan standar kompetensi penata anestesi: HK.01.07/MENKES/722/2020 tentang standar profesi penata anestesi, pelayanan anestesi merupakan tindakan medis yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memenuhi keahlian dan kewenangan di bidang pelayanan anestesi yaitu dokter spesialis anestesi, yang dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh tenaga kesehatan lainnya, dalam hal ini tenaga kesehatan yang dimaksud tersebut adalah penata

anestesi. Penata anestesi memiliki tugas pokok dalam pelayanan asuhan keperawatan anestesi yang mencakup praanestesi, intraanestesi, dan paskaanestesi. Penata anestesi dalam menjalankan pelayanan anestesi memiliki kemampuan untuk melakukan asuhan keperawatan anestesi meliputi praanestesi, intra anestesi, dan paska anestesi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif eksploratif untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan implementasi kebijakan dalam memenuhi standar kompetensi penata anestesi di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena merupakan studi kualitatif. Dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam yang berisi daftar pertanyaan yang bersifat terbuka terkait implementasi penerapan kompetensi penata berdasarkan keterampilan dan komunikasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yaitu hal-hal terkait implementasi terkait implementasi penerapan berdasarkan kompetensi penata berdasarkan keterampilan dan komunikasi, jenis data yang digunakan adalah data primer (wawancara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis wawancara dengan informan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Komponen kompetensi dalam hal komunikasi efektif oleh penata anestesi.

Komunikasi efektif di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini sudah memahami apa itu komunikasi efektif sesuai dengan hasil wawancara dari informan 1, 2, 3, dari jawaban ketiga informan dapat disimpulkan bahwa penata anestesi di PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini telah paham dengan apa itu komunikasi efektif. Untuk kesulitan komunikasi efektif itu sendiri menurut dari jawaban ketiga informan adanya kesulitan yang dialami itu sangat bersifat individual, ada yang mengalami kesulitan dan ada juga yang sudah dapat menguasai komunikasi efektif itu sendiri, dari jawaban ketiga informan penata anestesi mengalami kesulitan dalam komunikasi efektif itu sendiri terdapat di beberapa fase yaitu bisa saja di pre, intra, ataupun pasca, contohnya pada saat intra anestesi biasanya ada yang masih terpengaruh dengan sedasi anestesi, dan ada juga yang berpendapat kesulitan itu terjadi bisa juga berkaitan dengan beban kerja seseorang, ada juga yang sudah menguasai komunikasi efektif itu sendiri. Kendala pada komunikasi efektif itu sendiri menurut dari

jawaban ketiga informan dari jawaban ketiga informan penata anestesi mengalami kesulitan dalam komunikasi efektif itu sendiri terdapat di beberapa fase yaitu bisa saja di pre, intra, ataupun pasca, contohnya pada saat intra anestesi biasanya ada yang masih terpengaruh dengan sedasi anestesi, dan ada juga yang berpendapat kesulitan itu terjadi bisa juga berkaitan dengan beban kerja seseorang, ada juga yang sudah menguasai komunikasi efektif itu sendiri. kekeliruan atau kendala terjadi ketika intra anestesi karena dengan teknik tertentu sehingga pasien tidak sadarkan diri dan susah untuk dilakukan komunikasi atau bisa juga kepada pasien yang gelisah atau cemas, Dari jawaban ketiga informan dapat disimpulkan bahwa penata anestesi mengalami kesulitan ketika pasien terbawa pengaruh sedasi. Untuk solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi pasien yang susah untuk komunikasi efektif menurut dari ketiga informan yaitu dengan berkomunikasi terlebih dahulu dengan keluarga pasien, pahami dengan betul apa yang menjadi kebutuhan pasien, serta lakukan pendampingan dan bimbingan untuk berdoa, cara komunikasi yang baik dan benar yaitu ketika tercapainya suatu tujuan. Untuk komunikasi dengan pasien ataupun keluarga pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini dari jawaban ketiga informan bisa disimpulkan bahwa komunikasi efektif sudah berjalan dengan baik. Komunikasi efektif dengan sesama tenaga kesehatan penata anestesi dan dokter di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini sudah berjalan dengan

baik menurut dari ketiga informan untuk komunikasi dengan rekan kerja sesama penata anestesi kita harus kerja sama, harus saling menghargai, karena kita tidak bekerja sendiri, harus menjaga komunikasi apa yang menjadi kebutuhan pasien agar membantu supaya pelayanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Komponen kompetensi dalam hal keterampilan klinis oleh penata anestesi.

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada tiga informan didapatkan data hasil terkait dengan komponen kompetensi dalam hal keterampilan klinis oleh penata anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah paham apa itu keterampilan klinis, dan juga penata anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah melakukan penerapan sesuai dengan standar kompetensi keterampilan klinis oleh penata. Kendala pada penerapan keterampilan klinis ini pasti ada namun penata anestesi di rumah sakit ini bisa dan sudah tahu bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, atau mungkin kendalanya terdapat pada alat-alat yang belum tersedia. Penerapan pemberian layanan asuhan keperawatan itu memiliki perbedaan asuhan keperawatan yaitu kepada bayi dan lansia, perbedaan tersebut terjadi dikarenakan berkaitan dengan daya pemahaman penata anestesi. Pelayanan asuhan keperawatan lanjut usia terdapat banyak kelainan atau penyakit penyerta dibandingkan dengan pasien anak-anak ataupun dewasa. Ketika terjadi komplikasi

anestesi juga penata anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah mengetahui bagaimana cara mengatasinya, terlebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi pasien sertasudah memahami dan mempunyai dasar keilmuan ketika terjadinya komplikasi serta menyiapkan segala sesuatu untuk meminimalisir ketika terjadinya komplikasi. Data yang didapatkan ketiga informan mengatakan bahwa penata anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini sudah mampu dalam melakukan persiapan obat-obat anestesi, pemeliharaan gas anestesi, penyiapan gas anestesi, serta telah bisa menggunakan mesin anestesi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dari penelitian tentang Analisis Penerapan Standar Kompetensi Penata Anestesi Tahun 2020 Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen kompetensi dalam hal komunikasi efektif oleh penata anestesi berdasarkan uraian hasil dan pembahasan tentang komponen kompetensi dalam komunikasi efektif di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta di dapatkan kesimpulan bahwa komunikasi efektif di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta antara penata anestesi dengan pasien dan profesi tenaga kesehatan lain sudah baik. Kesulitan penerapan komunikasi efektif bersifat individual.
2. Komponen kompetensi dalam hal keterampilan klinis oleh penata anestesi. Keterampilan klinis penata

anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah menerapkan penyiapan, penggunaan dan penyimpanan obat-obatan, pemeliharaan gas, pemeliharaan mesin anestesi dan mampu melaksanakan pelayanan asuhan kepenataan anestesi atas instruksi dari dokter spesialis anesthesiologi.

B. Saran

1. institusi RS

Bagi penata anestesi saran yang dapat digunakan untuk komponen kompetensi komunikasi efektif dan keterampilan klinis yaitu kedepan penata anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat melakukan evaluasi kepada diri masing-masing tentang penerapan komunikasi efektif dan penerapan keterampilan klinis bagi lancarnya dan menghindari kecelakaan kerja agar meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Peneliti selanjutnya

Dapat meneliti lebih mendalam terkait komunikasi efektif dengan SBAR.

DAFTAR PUSTAKA

Agatha Tambunan, D. (2019). *Pentingnya Kolaborasi Interprofesional Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien*. 181101105.

Alfarizi, M. (2019). Komunikasi Efektif Interprofesi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *ETTISAL: Journal of Communication*, 4(2), 151.

- <https://doi.org/10.21111/ejoc.v4i2.3568>
- Alfarizi, M. (2020). *Komunikasi Efektif Interprofesi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit*. August. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v4i2.3568>
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). *Pengukuran Organizational Citizenship Behavior : Beban Kerja ,Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review)*. 1(1), 83–93.
- Alya, N., & Latunreng Wahyuddin. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kedisiplinan Tenaga Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas Jasinga Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol 4 , No. 1, Juni 2021. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol, 4(1), 70–84.*
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Arumsari, D. P., Emaliyawati, E., & Sriati, A. (2017). Hambatan Komunikasi Efektif Perawat Dengan Keluarga Pasien Dalam Perspektif Perawat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.17509/jpki.v2i2.4745>
- Dakhi, R. A. (2021). *Model Kompetensi Jabatan*.
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>
- Dr. Vladimir, V. F. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitriani, N. (2018). pengaruh kompetensi dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan tetap PT Betjik Djojo Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hermawati, A. (2022). *Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Berbasis Implementasi Kompetensi dan Komunikasi Organisasi*. 5(2), 2199–2209.
- IAI. (2018). *Pedoman Kredensial Apoteker 1*. 1–100.
- Indriani, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada

- Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr Slamet Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(2), 93–100.
- Kartika, L. N., & Sugiarto, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>
- Keselamatan, S. (2013). *Kinerja Karyawan Palembang*. 73–84.
- Khairani, M., Salviana, D., & Abu Bakar. (2021). Kepuasan Pasien Ditinjau dari Komunikasi Perawat-Pasien. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.520>
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid 19 di Upt puskesmas rawat inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 108–118. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93>
- Larasati, T. A. (2019). Komunikasi Dokter-Pasien Berfokus Pasien pada Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3(1), 160–166.
- Lubis, L., Raharja, W. T., & Wahyudi, A. (2019). Analisa Kompetensi Tenaga Kesehatandi Puskesmas Sidotopo Kota Surabaya. *Jurnal PUBLICIANA*, Vol.12 No., 96–97.
- Lumempow, O. E., Dundu, A. K. T., & Arsjad, T. T. (2018). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Skkni) Bidang K3 (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*, 6(12), 1085–1094. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/20875>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Menangani, D., & Pasien, K. (n.d.). *No Title*. 1–19.
- Nabilah, & Ratih Kusuma Dewi. (n.d.). *DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KETERAMPILAN PRAKTIK KLINIK DASAR MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA*.
- Nasution, M. A. S., Satria, B., & Tarigan, I. J. (2022). Mediasi Sebagai Komunikasi Hukum Dalam Penyelesaian Sengketa Medik Antara Dokter Dan Pasien. *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia*, 1(02), 86–96. <https://doi.org/10.53337/jhki.v1i1>

02.14

- Norawati, S., Yusup, Y., Yunita, A., & Husein, H. (2021). Analisis Bapenda Kabupaten Kampar. *Menara Ilmu*, XV(01), 95–106. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2459>
- Oxyandi, M., & Endayni, N. (2020). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif Sbar Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 162–172. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.322>
- Padila, J. A. (2022). Beban Kerja Dan Stress Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari, Volume 5*, 919–926.
- Pebriany, srie A., & Sanusi, N. (2020). Buana komunikasi. *Buana Komunikasi, Jurnal Penelitian Dan Studu Ilmu Komunikasi*, 1(2), 92–101.
- Pertiwi, D. L., & Rini, T. (2020). Pengaruh Kompetensi Tenaga Analis Kesehatan Terhadap Persiapan, Proses, Serta Pembacaan Hasil Direct Preparat Ziehl-Neelsen (Zn) Di Puskesmas Rujukan Mikroskopis (Prm) Di Surabaya Prodi Magister Ilmu Forensik, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas A. 11(1), 41–52.
- Rensi, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Tenaga Medis Dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Simplex*, 2(2), 141–152.
- Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai
- Rokhmah, N. A., & Anggorowati, A. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.31101/jhes.186>
- Silviana, S., & Darmawan, E. S. (2017). Analysis of Competency Standard of Healthcare Provider in Bhakti Yudha Hospital Depok 2017 Syifa. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1), 35–47.
- Sonia, I., Handini, M. C., Brahmana, N. E., Ketaren, S. O., & Sitorus, M. E. J. (2022). Hubungan Antara 5 Aspek Quality Of Work Life Dengan Kinerja Dokter Survei Pada Dokter RSUD Kota Pinang Tahun 2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 151–160.
- Sulung, N. (2015). Efektifitas Metode Preseptor Dan Mentor Dalam Meningkatkan Kompetensi Perawat Klinik. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(3), 224–235. <https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i3.416>
- Syukri, R., & Asbiran, N. (2019). Analisis Pelaksanaan Standar Kompetensi Perawat Di Unit Pelayanan Rumah Sakit Achmad Mochtar. 4(2), 95–100.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and P. A. B. (2021).
- Ulumiyah, N. H. (2018).

*Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas
Improving the Health Services' Quality by Implementation of Patient Safety in Public Health Center.* 6(2), 149–155.
<https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>

Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9.
<https://www.researchgate.net/publication/323557072>

Wisman, Y., Wisman, Y., Palangka, U., & Kalimantan, R. (2017.). *Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan.* 3, 646–654.

Yasmi, Y., & Thabrany, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(2), 98–109.
<https://doi.org/10.7454/arsi.v4i2.2563>

Zaluchu, S. E. (2021). *Sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja karyawan.* 3(March), 6.

Zamrodah, Y. (2016). *Kompetensi organisasi* 5(2), 1–23.

